

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Bisa dikatakan bahwa setiap yang dilakukan oleh manusia selalu berhubungan dengan pendidikan. Dimana pendidikan pada setiap individu berbeda-beda tergantung dengan proporsi kepentingan masing-masing. Akan tetapi pendidikan memiliki tujuan yang sama yakni untuk mencerdaskan bangsa sebagai alat untuk memajukan bangsa itu sendiri. Selain itu pendidikan merupakan tangga bagi manusia untuk meraih cita-cita. Dengan kata lain pendidikan merupakan landasan bagi kita untuk bisa menggapai apa yang kita inginkan atau cita-citakan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan formal bisa didapatkan di sekolahan, sedangkan pendidikan non-formal bisa didapatkan melalui kehidupan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan formal atau pendidikan di sekolah yakni suatu ilmu yang kita dapatkan melalui proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Hal ini berarti apapun yang kita dapatkan di sekolah merupakan pendidikan formal. Pendidikan formal dibagi menjadi beberapa tingkatan atau jenjang, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal bagi anak dengan kata lain jenjang sekolah dasar merupakan fondasi untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang. Pada jenjang ini anak harus benar-benar di perhatikan secara khusus agar dapat memiliki kecerdasan secara akademik dan *akhlaqul karimah*, untuk bisa menjadi pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, nusa, bangsa dan Negara. Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani dalam Muhmidayeli (2011: 66) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam dimana individu tersebut melakukan proses kehidupan. Menjadikan siswa atau anak yang memiliki pribadi unggul tentu diperlukan kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkualitas.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain mendapatkan materi atau pengetahuan dari guru, siswa juga bisa mencari informasi atau pengetahuan melalui buku yang ada. Kegiatan belajar mengajar sifatnya fleksibel artinya kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan di luar kelas dan bisa juga dilakukan di dalam ruang kelas, sesuai dengan kebutuhan yang akan dipelajari dengan catatan belajar mengajar yang dilakukan didalam maupun diluar ruang kelas dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika diimbangi dengan kesiapan fisik dan mental. Kesiapan fisik disini berupa kesehatan fisik atau tubuh siswa maupun guru sedangkan kesiapan mental berarti kesehatan rohani atau jiwa siswa dan guru. Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menyiapkan mental untuk belajar, diantaranya hambatan pribadi, keluarga dan sosial. Hambatan sosial yang sering dialami siswa yakni hambatan emosional atau tidak ada minat belajar dan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung pembentukan minat belajar. Sehingga kesadaran siswa akan pentingnya minat belajar pada proses belajar mengajar melemah.

Minat dikatakan penting karena pada proses belajar mengajar sangat mutlak diperlukan minat belajar yang tinggi untuk memudahkan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Akan tetapi realita yang terjadi di SD Muhammadiyah 24 surakarta sering kali terdapat siswa yang melakukan penyimpangan-penyimpangan pada proses belajar mengajar. Beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh siswa diantaranya menyontek dan berbicara sendiri atau ramai. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi untuk menyulut minat belajar pada diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Masalah yang demikian ini harus bisa diselesaikan oleh seorang guru. Menurut pernyataan Jacob Kola, A. & Olanipekun Shola, S. (2015: vol 4) "*Teachers are crucial to the success of any educational system and the success of any nation in general.*" Yang berarti guru berperan penting untuk keberhasilan sistem pendidikan dan keberhasilan bangsa pada umumnya. Pemilihan dan penerapan kebijakan yang diambil guru dalam menghadapi masalah akan berdampak positif

maupun negatif bagi siswa. Untuk mengatasi hal ini guru harus bisa memberi motivasi siswa supaya minat belajar meningkat. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan solusi untuk mengatasi masalah atau pencegahan masalah seperti ini. Banyak cara yang bisa ditempuh guru untuk mengatasi minat belajar siswa yang rendah dengan melakukan kegiatan yang menarik simpatik siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan mengoptimalkan sarana belajar yang ada dan memberi *reward* atau penghargaan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkualitas tentu didukung dengan sarana belajar sebagai penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik. “Pengaturan dan penggunaan sarana merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena dilaksanakan silih berganti” (Arikunto, 2008: 277). Sarana belajar yang ada akan berfungsi sesuai dengan pemanfaatan atau pengelolaan yang dilakukan oleh guru. Jika sarana belajar dikelola dengan baik maka manfaat yang dihasilkan akan optimal, begitu pula sebaliknya jika sarana belajar yang ada digunakan atau dikelola dengan sembarangan maka manfaat yang dihasilkan tidak bisa optimal. Sarana belajar tidak hanya buku pelajaran saja, akan tetapi meliputi hal-hal yang bisa mendukung atau menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar seperti papan tulis, penyejuk ruangan, lampu penerangan dan media pembelajaran. Pemanfaatan sarana belajar yang optimal ini diharapkan mampu untuk menarik minat belajar siswa, sehingga siswa dapat memahami materi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran tentu saja siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana siswa merupakan subyek dalam proses belajar mengajar. Untuk menarik perhatian siswa guru bisa menggunakan *reward* atau penghargaan sebagai bentuk umpan balik guru atas kinerja siswa pada proses belajar mengajar. Istilah *reward* berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah, pahala, hukuman (Joh M. Echols dan Hasan Shadily, 2006: 485). Sering kali orang berpikiran bahwa pemberian

reward atau hadiah berbentuk barang. Dalam hal ini penghargaan tidak harus berbentuk barang tetapi bisa berbentuk pujian maupun nilai. *Reward* atau penghargaan dengan berbagai bentuk mempunyai tujuan yang harus dicapai yakni memikat hati, melebur kemalasan dan menyulut semangat, mendorong keinginan menambah ilmu dan beberapa pengaruh positif lain (Syahub, 2011: 79). Jadi, maksud *reward* disini bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa saja, melainkan bertujuan membentuk kemauan dengan tekad lebih keras pada siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Beranjak dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Sarana Belajar dan *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sarana belajar yang ada di sekolah maupun di kelas masih kurang.
2. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sarana belajar dan *reward*.
3. Minat belajar siswa yang rendah dengan adanya siswa yang menyontek dan ramai pada waktu proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang agar penelitian ini lebih mendalam penjelasannya dan jelas ruang lingkupnya, maka permasalahan ini dibatasi oleh:

1. Minat belajar meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas yakni siswa lebih memperhatikan materi yang sedang di pelajari, siswa tidak merasa bosan dan tidak ramai sendiri.

2. Sarana belajar meliputi adanya perpustakaan, buku pelajaran, penyejuk ruangan (kipas angin / AC), penerangan dan media pembelajaran.
3. *Reward* atau penghargaan meliputi tentang pemberian hadiah pada proses pembelajaran di sekolah. Hadiah atau *reward* yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa barang namun berupa pujian, nilai dan penghargaan khusus.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh sarana belajar terhadap minat belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 24 Surakarta?
2. Adakah pengaruh *reward* terhadap minat belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 24 Surakarta?
3. Adakah pengaruh sarana belajar dan *reward* terhadap minat belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 24 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana belajar terhadap minat belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 24 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap minat belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 24 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh sarana belajar dan *reward* terhadap minat belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 24 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengangkat permasalahan serupa dan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan.
 - b. Dapat dijadikan referensi bahwa, untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sarana belajar dan memberi *reward*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran kepada kepala sekolah bahwa sarana belajar dan *reward* mempunyai andil dalam mencapai tujuan pembelajaran bagi guru dan siswa pada proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu juga berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga tidak merasa bosan pada saat pembelajaran.

b. Manfaat bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai tolak ukur dan memperdalam ilmu pengetahuan yang sudah di pelajari. Selain itu bisa juga digunakan untuk bahan acuan ketika terjun di dunia pendidikan pada waktu mengajar siswa yang sesungguhnya.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai penumbuh minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga siswa tahu hal apa yang mempengaruhi minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Guru

Menjadi bahan pengetahuan bagi guru akan pentingnya sarana belajar dan *reward* sebagai motivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga guru lebih berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar.